

Pengembangan Model Manajemen Agribisnis Kopi Berbasis Pemanfaatan Lahan Tidur di Desa Benjor

Amritha Suko Zaqinadevi¹, Ariesta Wulandari Ciptaningtyas², Vitri Yuniarti³

Prodi S1 Teknik Industri

Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang

Korespondensi Author: amritha.szd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat Desa Benjor. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih banyaknya lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lahan berkelanjutan, teknik konservasi tanah, dan budidaya kopi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan petani kopi, kelompok tani, masyarakat, dan perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pagar terasiring memberikan manfaat dalam mengurangi erosi tanah, meningkatkan daya serap air, menjaga kesuburan tanah, dan mendukung efektivitas budidaya kopi. Pemanfaatan lahan tidur juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian, partisipasi masyarakat, dan potensi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Dalam perspektif manajemen bisnis, strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring merupakan bentuk optimalisasi sumber daya lokal untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan pertanian berkelanjutan di Desa Benjor.

Kata kunci: lahan tidur, pagar terasiring, budidaya kopi, produktivitas pertanian, ekonomi masyarakat

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategy for managing idle land through a terracing fence system in coffee cultivation to improve agricultural productivity and the economy of the Benjor Village community. The main problem identified is that many idle lands have not been utilized optimally due to limited community knowledge regarding sustainable land management, soil conservation techniques, and coffee cultivation practices. This study employed a descriptive qualitative approach using field research methods. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving coffee farmers, farmer groups, local communities, and village officials. The findings indicate that the implementation of the terracing fence system provides benefits in reducing soil erosion, increasing water absorption, maintaining soil fertility, and supporting the effectiveness of coffee cultivation. The utilization of idle land also has a positive impact on improving agricultural productivity, community participation, and the economic potential of rural communities. From a business management perspective, the strategy of managing idle land through a terracing fence system represents an effort to optimize local resources in order to enhance productivity and community economic value sustainably. This study is expected to serve as a supporting basis for implementing community service programs based on sustainable agricultural empowerment in Benjor Village.

Keywords: idle land, terracing fence system, coffee cultivation, agricultural productivity, community economy

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, produktivitas pertanian di berbagai daerah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keberadaan lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan tidur merupakan lahan yang tidak dikelola secara produktif dalam jangka waktu tertentu sehingga menurunkan potensi ekonomi masyarakat dan efisiensi pemanfaatan sumber daya pertanian. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena Indonesia memiliki potensi lahan pertanian yang luas dan mendukung pengembangan komoditas perkebunan strategis, termasuk kopi. (Repositori Pertanian, 2024). Komoditas kopi memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi salah satu produk unggulan sektor perkebunan Indonesia (Zaqinadevi & Nisrinadevi, 2024). Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan pertumbuhan produksi yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Rahmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,82% per tahun pada periode 2002–2022. Penelitian tersebut juga memperkirakan bahwa produksi kopi nasional dapat mencapai lebih dari 912 ribu ton pada tahun 2027. Di sisi lain, luas lahan perkebunan kopi diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 1,35 juta hektare pada tahun 2027. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor kopi memiliki prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa (Rahmawati et al, 2024).

Meskipun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaan budidaya kopi di tingkat masyarakat. Secara kualitatif, petani di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan lahan, konservasi tanah, serta teknik budidaya yang berkelanjutan. Banyak lahan dengan kondisi miring atau berbukit belum dimanfaatkan secara optimal karena masyarakat menganggap pengelolaannya membutuhkan biaya dan tenaga yang besar. Selain itu, rendahnya penerapan sistem konservasi lahan menyebabkan risiko erosi dan penurunan kualitas tanah semakin tinggi, sehingga berdampak pada produktivitas pertanian. Program penyuluhan konservasi lahan bagi petani kopi di Kabupaten

Mamasa menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum memahami pentingnya teknik konservasi seperti sistem terasering dalam menjaga stabilitas tanah dan meningkatkan produktivitas lahan pertanian (Mithen et Al, 2024). Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan aspek manajemen sumber daya pertanian. Dalam perspektif manajemen bisnis dan manajemen industri, pemanfaatan lahan tidur dapat dipandang sebagai strategi optimalisasi sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi masyarakat. Pengelolaan lahan yang efektif membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang tepat agar sumber daya lahan dapat menghasilkan output yang optimal. Sistem pagar terasiring menjadi salah satu alternatif strategi pengelolaan lahan yang dapat diterapkan pada wilayah dengan kontur miring karena mampu mengurangi erosi, meningkatkan daya serap air, serta mendukung keberlanjutan budidaya tanaman kopi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem konservasi lahan dan pengelolaan pertanian berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap produktivitas pertanian dan ketahanan ekonomi masyarakat. Evaluasi kesesuaian lahan kopi robusta yang dilakukan oleh Silalahi dan Rosyadi (2023) menunjukkan bahwa faktor topografi, kemiringan lereng, dan jenis tanah sangat memengaruhi produktivitas kopi. Penelitian tersebut menemukan bahwa sekitar 94,7% wilayah penelitian dengan kemiringan lereng 8–30% termasuk kategori sesuai untuk budidaya kopi robusta apabila dikelola dengan teknik konservasi yang tepat (Silalahi & Rosyadi, 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi dalam perspektif manajemen produktivitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek teknis pertanian atau konservasi lahan tanpa menghubungkannya dengan strategi pengelolaan sumber daya dan peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Padahal, pendekatan manajemen bisnis diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan lahan tidur tidak hanya meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Desa Benjor memiliki potensi lahan yang cukup besar untuk pengembangan budidaya kopi, tetapi sebagian lahan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk menerapkan strategi pengelolaan lahan

berbasis sistem pagar terasiring guna meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi dalam meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat Desa Benjor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya pertanian dan agribisnis berbasis pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan lahan tidur secara produktif dan berkelanjutan di Desa Benjor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengelolaan Lahan Tidur dalam Pengembangan Pertanian

Pengelolaan lahan tidur merupakan salah satu strategi penting dalam optimalisasi sumber daya pertanian dan peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Lahan tidur didefinisikan sebagai lahan yang belum dimanfaatkan secara produktif dalam kegiatan pertanian, perkebunan, maupun aktivitas ekonomi lainnya dalam periode tertentu. Dalam perspektif manajemen pertanian, pemanfaatan lahan tidur berkaitan erat dengan efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di wilayah pedesaan. Pengelolaan lahan yang efektif mampu mengubah lahan tidak produktif menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024). Dari sudut pandang manajemen bisnis dan manajemen industri, pengelolaan lahan merupakan bagian dari strategi pengelolaan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan output optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Suryana dan Agustian (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya pertanian yang tepat dapat meningkatkan produktivitas usaha tani sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, optimalisasi lahan tidur membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi agar pemanfaatannya berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan tidur untuk kegiatan pertanian produktif mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga petani hingga 27%. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan lahan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat,

pendampingan teknis, dan strategi pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lahan tidur tidak hanya berdampak pada aspek pertanian, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat.

2. Sistem Pagar Terasiring dalam Pertanian Berkelanjutan

Sistem pagar terasiring merupakan salah satu teknik konservasi tanah dan air yang diterapkan pada lahan dengan kondisi miring atau berbukit. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi erosi, meningkatkan daya serap air, menjaga kesuburan tanah, serta memperbaiki stabilitas lahan pertanian. Pada wilayah dengan topografi miring, sistem terasiring menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian dan mencegah degradasi lahan (Arsyad, 2021). Penerapan sistem pagar terasiring pada budidaya kopi memberikan berbagai manfaat agronomis maupun ekonomis. Sistem ini mampu mengurangi aliran permukaan yang menyebabkan hilangnya unsur hara tanah serta meningkatkan kapasitas tanah dalam menyimpan air. Silalahi dan Rosyadi (2023) menyatakan bahwa lahan kopi yang dikelola menggunakan sistem konservasi seperti terasiring memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan lahan tanpa teknik konservasi tanah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lahan dengan kemiringan 8–30% tetap dapat dimanfaatkan secara optimal apabila menerapkan sistem pengelolaan yang tepat.

Secara kualitatif, berbagai program penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai teknik konservasi lahan. Mithen et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan petani terhadap sistem konservasi menyebabkan tingginya risiko erosi dan penurunan kualitas lahan pertanian. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendampingan mengenai penerapan sistem pagar terasiring menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola lahan secara berkelanjutan.

3. Budidaya Kopi dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa produksi kopi nasional mencapai lebih dari 760 ribu ton pada tahun 2023. Kondisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai

salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Budidaya kopi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Rahmawati et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas kopi berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan petani dan penguatan ekonomi rumah tangga masyarakat pedesaan. Selain itu, pengembangan agribisnis kopi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, serta memperluas peluang usaha berbasis pertanian.

Meskipun demikian, budidaya kopi masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya produktivitas lahan, keterbatasan inovasi pertanian, serta pengelolaan lahan yang belum optimal. Saragih dan Hutapea (2022) menyebutkan bahwa sebagian besar petani kopi skala kecil masih menggunakan metode budidaya konvensional dengan tingkat adopsi teknologi yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas dan efisiensi usaha tani kopi belum maksimal.

4. Produktivitas dalam Manajemen Pertanian

Produktivitas merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan usaha pertanian. Produktivitas mencerminkan kemampuan suatu sistem pertanian dalam menghasilkan output optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dalam perspektif manajemen industri dan manajemen operasional, peningkatan produktivitas menjadi tujuan utama untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan usaha. Heizer et al. (2020) menjelaskan bahwa manajemen produktivitas melibatkan optimalisasi sumber daya seperti tenaga kerja, teknologi, lahan, dan sistem operasional untuk menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Dalam sektor pertanian, peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui penerapan sistem pengelolaan lahan yang tepat, inovasi pertanian, serta penerapan praktik budidaya berkelanjutan. Penelitian Prasetyo et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan lahan berkelanjutan mampu meningkatkan hasil produksi pertanian lebih dari 20% dibandingkan metode konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas pertanian masyarakat.

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Pertanian

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat melalui

kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks pedesaan, sektor pertanian menjadi salah satu instrumen utama dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mardikanto dan Soebiato (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, dukungan kelembagaan, serta strategi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga pada penguatan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Yuliana et al. (2022) menemukan bahwa program pemberdayaan berbasis pertanian produktif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya integrasi antara strategi pengelolaan pertanian dan penguatan kapasitas masyarakat agar program pemberdayaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

5. Kerangka Konseptual

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi mampu meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat ekonomi masyarakat Desa Benjor. Sistem pagar terasiring dipandang sebagai strategi pengelolaan sumber daya lahan yang mendukung konservasi tanah, efisiensi pemanfaatan lahan, dan keberlanjutan usaha pertanian. Pendekatan manajemen dalam penelitian ini mengintegrasikan konsep pengelolaan sumber daya pertanian, peningkatan produktivitas, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan lahan tidur diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan produksi kopi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Benjor.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pemanfaatan lahan tidur, strategi pengelolaan lahan melalui sistem pagar terasiring, serta dampaknya terhadap produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat Desa Benjor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pihak terkait (Sugiyono, 2022). Penelitian deskriptif digunakan untuk

menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait pengelolaan lahan tidur pada budidaya kopi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi potensi, hambatan, serta strategi pengelolaan lahan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat desa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Benjor, yang memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan kopi cukup besar namun sebagian lahannya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Desa Benjor dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik topografi yang mendukung penerapan sistem pagar terasiring serta potensi pengembangan budidaya kopi berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Survey Lokasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas:

- Petani kopi di Desa Benjor
- Tokoh masyarakat desa
- Kelompok tani
- Perangkat desa
- Masyarakat yang memiliki atau mengelola lahan tidur

Objek penelitian adalah strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan ekonomi masyarakat.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui:

- wawancara mendalam (*in-depth interview*),
- observasi lapangan,
- dan dokumentasi kegiatan masyarakat

terkait pengelolaan lahan tidur dan budidaya kopi.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lahan, kendala pengelolaan, tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem pagar terasiring, serta dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, data Badan Pusat Statistik (BPS), data Kementerian Pertanian, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis penelitian dan mendukung validitas data lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi lahan tidur, aktivitas budidaya kopi, serta penerapan sistem pagar terasiring. Teknik observasi membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi fisik lahan dan aktivitas masyarakat.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada petani dan pihak terkait guna memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi pemanfaatan lahan tidur, strategi pengelolaan lahan, kendala budidaya kopi, dan dampak ekonomi masyarakat. Teknik wawancara dipilih agar peneliti memperoleh data yang lebih fleksibel dan mendalam sesuai kondisi lapangan (Moleong, 2021).

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, data administrasi desa, laporan kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi:

1) Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan narasi agar memudahkan proses interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik

kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh mengenai strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring dalam meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat Desa Benjor.

6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menjadi dasar pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan lahan tidur berbasis sistem pagar terasiring pada budidaya kopi di Desa Benjor. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pemanfaatan Lahan Tidur di Desa Benjor

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Benjor memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas, namun sebagian lahan masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebagian besar lahan tidur berada pada area dengan kontur miring sehingga masyarakat menganggap pengelolaannya memerlukan biaya, tenaga, dan risiko yang cukup besar. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai teknik konservasi lahan dan budidaya kopi berkelanjutan menyebabkan masyarakat belum memanfaatkan lahan secara produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan kelompok tani, faktor utama penyebab lahan tidak dimanfaatkan meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan teknis, serta minimnya pendampingan pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan lahan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga aspek manajemen sumber daya dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 1. Kondisi Pemanfaatan Lahan Tidur di Desa Benjor

No	Kondisi Lahan Tidur	Persentase Temuan
1	Lahan belum dimanfaatkan secara produktif	58%
2	Lahan berada pada area miring/berbukit	72%
3	Masyarakat belum memahami sistem terasering	64%
4	Lahan berpotensi untuk budidaya kopi	81%
5	Masyarakat membutuhkan pendampingan teknis	76%

Sumber: Hasil observasi dan wawancara penelitian, 2024.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar lahan tidur di Desa Benjor sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai lahan budidaya kopi. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan lahan menjadi kendala utama dalam optimalisasi sumber daya tersebut.

Penerapan Sistem Pagar Terasiring pada Budidaya Kopi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pagar terasiring dinilai efektif dalam mendukung pengelolaan lahan miring pada budidaya kopi. Sistem ini membantu masyarakat dalam menjaga stabilitas tanah, mengurangi erosi, dan meningkatkan kemampuan tanah menyerap air. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar petani menyatakan bahwa penerapan sistem pagar terasiring memberikan dampak positif terhadap kualitas lahan pertanian. Selain itu, sistem tersebut mempermudah proses penanaman dan pemeliharaan tanaman kopi.

Tabel 2. Manfaat Sistem Pagar Terasiring Menurut Masyarakat

No	Manfaat yang Dirasakan	Persentase Responden
1	Mengurangi erosi tanah	83%
2	Mempermudah pengelolaan lahan	71%

No	Manfaat yang Dirasakan	Persentase Responden
3	Meningkatkan daya serap air tanah	78%
4	Menjaga kesuburan tanah	69%
5	Mendukung produktivitas kopi	74%

Sumber: Hasil wawancara penelitian, 2025.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pagar terasiring tidak hanya berfungsi sebagai teknik konservasi tanah, tetapi juga menjadi strategi pengelolaan sumber daya pertanian yang mendukung keberlanjutan budidaya kopi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arsyad (2021) yang menyatakan bahwa sistem terasiring mampu mengurangi degradasi lahan dan meningkatkan stabilitas tanah pada wilayah berbukit. Penelitian Silalahi dan Rosyadi (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan konservasi lahan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas budidaya kopi.

Peningkatan Produktivitas Pertanian

Pemanfaatan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas pertanian masyarakat Desa Benjor. Masyarakat mulai memanfaatkan lahan yang sebelumnya tidak produktif menjadi area budidaya kopi yang bernilai ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan lahan secara berkelanjutan untuk meningkatkan hasil pertanian dan menjaga kualitas lahan dalam jangka panjang.

Tabel 3. Dampak Pengelolaan Lahan terhadap Produktivitas Pertanian

No	Indikator Produktivitas	Sebelum Pengelolaan	Setelah Pengelolaan
1	Pemanfaatan lahan produktif	Rendah	Meningkat
2	Kesadaran masyarakat terhadap konservasi lahan	Rendah	Tinggi
3	Aktivitas budidaya kopi	Terbatas	Bertambah
4	Pengelolaan lahan berkelanjutan	Belum optimal	Mulai diterapkan
5	Partisipasi masyarakat	Rendah	Meningkat

Sumber: Hasil observasi dan wawancara penelitian, 2025.

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem pengelolaan lahan berbasis pagar terasiring memberikan perubahan positif terhadap aktivitas pertanian masyarakat. Masyarakat mulai memanfaatkan lahan secara lebih produktif dan berorientasi pada keberlanjutan usaha tani.

Dampak terhadap Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lahan tidur pada budidaya kopi memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Benjor. Masyarakat menilai bahwa budidaya kopi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan membuka peluang usaha baru berbasis pertanian. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa pengembangan budidaya kopi dapat membantu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga serta mengurangi ketergantungan pada pekerjaan musiman. Selain itu, pengembangan sektor kopi juga berpotensi mendukung aktivitas ekonomi lain seperti pengolahan hasil kopi dan pemasaran produk lokal.

Tabel 4. Dampak Pengelolaan Lahan terhadap Ekonomi Masyarakat

No	Dampak Ekonomi	Hasil Temuan
1	Potensi peningkatan pendapatan masyarakat	Meningkat
2	Pemanfaatan lahan menjadi lebih produktif	Meningkat
3	Peluang usaha berbasis kopi	Bertambah
4	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian	Meningkat
5	Kesadaran pengembangan ekonomi lokal	Meningkat

Sumber: Hasil wawancara penelitian, 2025.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lahan tidur tidak hanya berdampak pada aspek pertanian, tetapi juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dalam perspektif manajemen bisnis, strategi ini mencerminkan optimalisasi sumber daya lokal untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuliana et al. (2022) yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian

produktif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

Analisis Strategi Pengelolaan Lahan dalam Perspektif Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengelolaan lahan tidur di Desa Benjor dapat dianalisis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada aspek perencanaan, masyarakat memerlukan pemetaan lahan potensial untuk budidaya kopi. Pada aspek pengorganisasian, kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan lahan yang efektif. Pada tahap pelaksanaan, penerapan sistem pagar terasiring menjadi bentuk implementasi strategi pengelolaan lahan berkelanjutan. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan lahan dan peningkatan produktivitas pertanian. Dalam perspektif manajemen bisnis, pemanfaatan lahan tidur melalui budidaya kopi menunjukkan adanya strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang mampu meningkatkan produktivitas sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat Desa Benjor.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring pada budidaya kopi memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memperkuat ekonomi masyarakat Desa Benjor. Sebagian besar lahan tidur di Desa Benjor berada pada area dengan kontur miring dan sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengelolaan lahan berkelanjutan serta minimnya pendampingan teknis pertanian. Penerapan sistem pagar terasiring terbukti memberikan berbagai manfaat dalam pengelolaan lahan, seperti mengurangi erosi tanah, meningkatkan daya serap air, menjaga kesuburan tanah, serta mendukung efektivitas budidaya kopi. Sistem tersebut juga membantu masyarakat dalam mengoptimalkan lahan yang sebelumnya dianggap tidak produktif menjadi lahan pertanian yang memiliki nilai ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan lahan tidur berbasis sistem pagar terasiring memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian masyarakat. Masyarakat mulai memiliki kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan lahan secara berkelanjutan dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber usaha produktif. Selain itu, pengembangan budidaya kopi juga membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat dan mendukung penguatan ekonomi desa melalui aktivitas agribisnis berbasis pertanian. Dalam perspektif manajemen bisnis dan manajemen industri, strategi pengelolaan lahan tidur melalui sistem pagar terasiring mencerminkan upaya optimalisasi sumber daya lokal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pemanfaatan lahan. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan lahan tidur berbasis sistem pagar terasiring pada budidaya kopi di Desa Benjor. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, kelompok tani, dan masyarakat dalam mengembangkan strategi pengelolaan pertanian berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2021). *Konservasi tanah dan air* (Edisi ke-3). IPB Press.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik tanaman perkebunan tahunan Indonesia 2024*. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/26447>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (13th ed.). Pearson.
- Hidayat, R., Firmansyah, D., & Kurniawan, A. (2023). Pemanfaatan lahan tidur untuk peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Statistik pertanian 2024*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif*

kebijakan publik. Alfabeta.

- Mithen, M., Pertiwi, N., Rahmansah, R., Tenriola, R., & Armiwaty, A. (2024). Penyuluhan konservasi lahan bagi petani kopi di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Selatan. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.26858/iptek.v4i2.67002>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A., Nugroho, S., & Wulandari, D. (2023). Sustainable farming practices and agricultural productivity in rural communities. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 13(1), 55–68.
- Rahmawati, T. W., Santoso, S. I., & Nurfadillah, S. (2024). Analisis trend luas lahan dan produksi kopi di Indonesia. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 42(2), 120–131. <https://doi.org/10.47728/ag.v42i2.553>
- Saragih, B., & Hutapea, R. (2022). Agricultural innovation adoption in smallholder coffee farming. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(2), 88–97.
- Silalahi, A. V., & Rosyadi, R. I. (2023). Evaluasi kesesuaian lahan kopi robusta menggunakan sistem informasi geografi. *Jurnal Spatial*, 24(1), 25–36. <https://doi.org/10.21009/spatial.241.003>
- Silalahi, A. V., & Rosyadi, R. I. (2023). Evaluasi kesesuaian lahan kopi robusta (*Coffea canephora*) Desa Pucaksari Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng menggunakan analisis sistem informasi geografi. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 24(1), 25–36. <https://doi.org/10.21009/spatial.241.003>
- Suryana, A., & Agustian, A. (2022). Strategic agricultural resource management in rural development. *Jurnal Agro Ekonomi*, 40(1), 1–14.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, D., Maulana, H., & Putra, F. (2022). Community empowerment through sustainable agriculture programs. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 210–221.
- Zaqinadevi, A. S., & Nisrinadevi, C. A. 2024. Identifikasi Fenomena “Ngopi” Sebagai bentuk Manajemen Komunikasi Remaja di Malang. *Jurnal STT*, Vol 13 No 2, 11 – 18. <https://jurnal.stt.web.id/index.php/teknik/article/view/242/148>